

**PENGARUH EKOWISATA ARBORETUM THE GALLERY OF SUKAPURA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SUKAPURA
KEC. SUKARAJA KAB. TASIKMALAYA**

***THE INFLUENCE OF ARBORETUM THE GALLERY OF SUKAPURA ECOTOURISM
ON COMMUNITY WELFARE IN SUKAPURA VILLAGE,
SUKARAJA DISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY***

Hasby Assiddiqi, Budhi Wahyu Fitriani, Reny Hidayati
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: hasbyshidiq77@gmail.com , budhiwahyufitriadi@unper.ac.id ,
renyhidayati@unper.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekowisata Arboretum The Gallery of Sukapura yang terdiri atas tiga komponen, yaitu Arboretum (X1), Bumi Perkemahan (X2), dan Wisata Edukatif (X3), terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Desa Sukapura, Keca-matan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Sukapura yang berjumlah 1.954 KK, dengan sampel sebanyak 66 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow pada tingkat kepercayaan 90% dan teknik One-Stage Cluster Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-4, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS-26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel ekowisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ($F_{hitung} 30,215 > F_{tabel} 2,75$; Sig. 0,000) dengan kontribusi sebesar 57,4% ($Adjusted R^2 = 0,574$). Secara parsial, Wisata Edukatif merupakan variabel yang paling dominan dan berpengaruh positif signifikan ($Beta 0,494$; Sig. 0,010), diikuti Bumi Perkemahan yang berpengaruh positif signifikan ($Koefisien 0,518$; Sig. 0,004), sedangkan Arboretum tidak berpengaruh signifikan (Sig. 0,157) karena fungsinya masih terbatas pada konservasi. Keberadaan ekowisata berdampak nyata pada peningkatan pendapatan rumah tangga, penyerapan tenaga kerja lokal, dan pertumbuhan UMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekowisata The Galley of Sukapura berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu terus dikembangkan melalui optimalisasi wisata edukatif dan bumi perkemahan serta revitalisasi arboretum.

Kata kunci: Ekowisata; arboretum; bumi perkemahan; wisata edukatif; kesejahteraan masyarakat.

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026
Plagirism Checker No
234.83473

Copyright : Author
Publish by : Hibrida



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the Arboretum The Gallery of Sukapura ecotour-ism, consisting of three components - Arboretum (X1), Camping Ground (X2), and Educational Tourism (X3) - on community welfare (Y) in Sukapura Village, Sukaraja District, Tasikmalaya Regency, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative method with a descriptive approach. The population comprised all houshold heads in Sukapura Village, to-taling 1,954 households, with a sample of 66 respondents determined using the Lemeshow for-mula at a 90% confidence level and the One-Stage Cluster Sampling technique. Data were col-lected through a Likert-scale questionnaire (1-4), interviews, and documentation, then analyzed using multiple linier regression with IBM SPSS-26. The results showed that the three ecotour-ism variables simultaneously had a significant effect on community welfare (F -calculated 30.215 > F -table 2.75; Sig. 0,000) contributing 57,4% (Adjusted $R^2 = 0.574$). Partially, Educational Tourism was the most dominant variable with a positive significant effect (Beta 0,494; Sig. 0,010), followed by Camping Ground with a positive significant effect (Koefisien 0,518; Sig. 0,004), while Arboretum had no significant effect (Sig. 0,157) as its function remains limited to conservation efforts. Ecotourism has a tangible impact on increasing household income, generating local employment, and fostering the growth of MSMEs. In conclusion, ecotourism at The Gallery of Sukapura contributes positively to community well-being and warrants further development through the optimization of educational tourism and camping areas, as well as the revitalization of the arboretum.*

Keywords: *Ecotourism; arboretum; camping ground, educational tourism; community welfare.*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata memiliki potensi yang besar dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Oleh karena itu, industri ini dapat menjadi aset strategis dan mesin penggerak perekonomian suatu wilayah (Ihsannudin, 2022). Menurut data Kementerian Pariwisata pada tahun 2024 kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan devisa negara sebanyak US\$ 16,71 Miliar (Kemenpar, 2024).

Perjalanan terorganisir yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan rekreasi dikenal sebagai pariwisata terdapat berbagai jenis pariwisata seperti pariwisata alam, budaya, petualangan, bisnis dan pariwisata religi (Dwi Ayu Lestari, 2023). Salah satu bentuk wisata yang menekankan sejumlah faktor, termasuk keberlanjutan sosial, budaya, lingkungan dan ekonomi ialah ekowisata. Ekowisata adalah bentuk kegiatan pariwisata yang diakui memiliki orientasi lingkungan yang kuat, dengan penekanan utama pada dimensi konservasi ekosistem,

penguatan sosial, budaya dan ekonomi komunitas lokal, serta dimensi edukasi dan pembelajaran. Terdapat tempat ekowisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya terletak di wilayah Kampung Sadaukir, Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya yang dinamakan Arboretum *The Gallery Of Sukapura*.

Tempat ini berdiri di atas lahan desa seluas 10 hektar yang awalnya merupakan lahan perkebunan dan persawahan yang tidak tergarap secara optimal. Arboretum *The Gallery of Sukapura* ini di kategorikan berdasarkan fungsi dan pengelolaan sebagai Arboretum konservasi (*ex-situ*) artinya upaya konservasi yang dilakukan untuk menjaga serta melestarikan jenis tumbuhan di luar habitat alaminya, penyelamatan dan koleksi flora langka serta endemik yang terancam punah. Spesies yang menjadi fokus konservasi meliputi flora endemik khas Jawa Barat seperti Resak Jawa (*Vatica Japanica*), Saninten (*Castanopsis Argentea*), Damar Putih, Palem Jawa, Jamuju, Rasamala dan lainnya.

Pengembangan *The Gallery of Sukapura* tidak hanya berhenti pada aspek botani semata. Kawasan ini dikembangkan dengan konsep ekowisata yang terpadu yaitu fungsi rekreasi serta ekowisata mencakup fasilitas bumi perkemahan (*camping ground*) dan muatan wisata edukatif yang komprehensif. Bumi perkemahan di Kampung Sadaukir dan fungsi pemberdayaan masyarakat, yang di kelola langsung oleh kelompok masyarakat lokal (Tim Kehati Sukapura) tempat ini menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan untuk bermalam di alam terbuka dengan panorama pegunungan yang asri, dan aktivitas minat lainnya (Solechah, 2023)

Tabel 1 Jumlah Pengunjung di Tempat Wisata Penelitian

No	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan		Ket.
		Mancanegara	Domestik	
1.	Arboretum <i>The Gallery Of Sukapura</i>	0	1.600	2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah wisatawan yang berwisata di objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah terbanyak di kunjungi di objek wisata Waterpark Ampera dengan kunjungan domestik 203.854 orang pada tahun 2023 dan jumlah kunjungan di tempat wisata Arboretum *The Gallery Of Sukapura* pada tahun 2025 sebanyak 1.600 orang.

Pada umumnya keberadaan tempat baru dapat memunculkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan budaya. Lokasi ekowisata ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetapi juga memberikan efek ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat di sekitarnya, khususnya para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan Arboretum *The Gallery of Sukapura* di tengah kondisi demografis tersebut menimbulkan harapan terhadap terjadinya transformasi struktural ekonomi di tingkat desa. Melalui peralihan orientasi dari eksploitasi sumber daya alam menuju pemanfaatan melalui jasa lingkungan dan wisata edukasi, masyarakat diajak untuk melihat lingkungan sebagai aset yang harus dijaga demi keberlangsungan pendapatan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan apakah ada pengaruh ekowisata Arboretum *The Gallery of Sukapura* terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Ekowisata Arboretum *The Gallery of Sukapura* di Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi

tersebut dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil dalam bentuk data numerik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. **Data primer** diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 66 warga Desa Sukapura, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya yang mengetahui keberadaan dan aktivitas ekowisata serta merasakan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi. Sementara **Data sekunder** berasal dari data pendukung yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber-sumber resmi, jurnal, buku dan penelitian terkait.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan One Stage Cluster Sampling. Menurut (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas dan populasi terkumpul dalam kelompok-kelompok (klaster). Dalam penelitian ini, klaster yang ditetapkan adalah unit Rukun Tetangga (RT) yang ada di Desa Sukapura sebanyak 34 RT dan memilih beberapa RT untuk di jadikan sampel.

Untuk menggunakan ukuran sampel dari populasi sebanyak 1.954 KK , penelitian ini menggunakan Rumus Lemeshow. Tujuan rumus ini adalah untuk memperoleh sampel yang secara akurat mencerminkan populasi dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang ditentukan. Peneliti melakukan pengundian terhadap 34 RT yang ada. Mengingat rata-rata jumlah KK per RT adalah 57 KK, maka peneliti akan mengundi secara acak 2 RT dari total 34 RT yang tersedia. Seluruh Kepala Keluarga (KK) pada RT yang terpilih akan dijadikan sampel penelitian hingga memenuhi atau melampaui target minimal 65,51 dibulatkan 66 responden. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Likert 1-4 dimana (SS:Sangat Setuju poin 4, S: Setuju poin 3, TS: Tidak Setuju poin 2, STS: Sangat Tidak Setuju poin 1). Hal ini bertujuan untuk untuk menghindari kemungkinan jawaban yang bersifat netral.

Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Model analisis Jalur



Sumber : Data diolah penulis 2026

H1: Keberadaan koleksi flora langka, kelestarian tata ruang hijau dan kesegaran udara di Arboretum (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

H2: Fasilitas rekreasi, keamanan dan aksesibilitas transportasi di Bumi Perkemahan X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

H3: Muatan pembelajaran, aktivitas praktik lapangan dan kompetensi pemandu Wisata Edukatif (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

H4: Arboretum (X1), Bumi Perkemahan (X2), dan Wisata Edukatif (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung Kesejahteraan Masyarakat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Ekowisata Arboretum *The Gallery of Sukapura*

Ekowisata Arboretum *The Gallery of Sukapura*, yang berlokasi di Kampung Sadaukir, Desa Sukapura, Kabupaten Tasikmalaya, resmi diperkenalkan melalui acara launching pada tahun 2024. Kawasan wisata ini dikelola oleh Kelompok Hayati (Kehati) Desa Sukapura, yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas di sana. Nama dari Arboretum *The Gallery of Sukapura* ini menggambarkan sebagai galeri alam atau wadah pameran terbuka yang menampilkan berbagai potensi keanekaragaman hayati (flora endemik/langka), sejarah kebudayaan, dan kata Sukapura di ambil dari nama Desa tempat wisata tersebut. Kondisi perjalanan menuju objek wisata *The Gallery of Sukapura* ini mudah dijangkau karena letak objek wisata berdiri di jalan penghubung antara 2 desa. Terdapat beberapa kondisi jalan yang rusak dan akses jalan menuju lokasi wisata belum dilengkapi dengan fasilitas penerangan jalan yang memadai, terutama pada malam hari sehingga kita harus berhati-hati. Untuk menuju ke tempat wisata bisa menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi dan waktu tempuh dari Alun-Alun Sukaraja sekitar 10-15 menit melalui jalan Sukahurip. Bumi Perkemahan ini terletak jauh dari pusat kebisingan perkotaan, sehingga menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan untuk bermalam di alam terbuka dengan panorama pegunungan yang asri, suasana yang sejuk dan terisolasi dari polusi. Untuk masuk ke tempat wisata membayar

tiket masuk Rp. 5.000/orang sudah termasuk semua fasilitas yang ada seperti fasilitas gazebo, spot swafoto ayunan masjid, toilet, dapat menyewa tempat untuk berkemah dengan menyediakan tenda camping ukuran sedang harga 50.000/hari.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, dan pendapatan. Adapun rincian karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Pengunjung		Presentase	
1	Jenis kelamin				
	- Laki-laki	34		51,5	
	- Perempuan	32		48,5	
2	Usia				
	- 20-30 tahun	14		21,2	
	- 31-40 tahun	15		22,7	
	- 41-50 tahun	15		22,7	
	- >50 tahun	22		33,3	
3	Tingkat Pendidikan				
	- Tidak Sekolah	1		1,5	
	- SD	23		34,8	
	- SMP	20		30,3	
	- SMA	4		25,8	
	- Diploma/S1	5		7,6	
4	Pekerjaan				
	- Pedagang	24		36,4	
	- Petani	3		4,5	
	- Buruh	8		12,1	
	- Jasa Wisata	3		4,5	
	- Lainnya	28		42,4	
5	Lama Tinggal				
	- 1-5 tahun	6		9,1	
	- 6-10 tahun	2		3,0	
	- > 10 tahun	58		87,9	
6	Keterlibatan				
	- Tidak terlibat	31		47,0	
	- Kadang-kadang	14		21,2	
	- Cukup terlibat	11		16,7	
	- Sangat terlibat	10		15,2	
7	Pendapatan per Bulan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	- < Rp 1.000.000	18	27,3	11	16,7
	- Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	39	59,1	45	68,2
	- Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	9	13,6	8	12,1
	- > Rp 3.000.000			2	3,0

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, didapatkan bahwa mayoritas pengunjung Ekowisata Mangrove Desa Martajasah adalah laki-laki dengan sebanyak 68.62%. Proporsi yang relatif seimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian (Ngongo et al., 2024) di mana mayoritas dominasi laki-laki. Dengan demikian, karakteristik responden menggambarkan keterwakilan kedua kelompok gender dalam memberikan persepsi mengenai keberadaan ekowisata ini terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dilihat dari segi usia, mayoritas responden berusia di atas 50 tahun, dengan jumlah total 22 orang (33,3%). Selanjutnya adalah kelompok usia 31-40 dan 41-50 tahun, masing-masing berjumlah 15 orang (22,7%), diikuti oleh kelompok usia 20-30 tahun dengan 14 orang (21,2%). Komposisi tersebut menggambarkan bahwa responden penelitian di dominasi oleh kelompok usia lebih lanjut. Kondisi ini menjadi penting karena pengalaman dan keterlibatan masyarakat dalam dinamika pembangunan daerah, khususnya setelah pengembangan ekowisata. Sejalan dengan penelitian (Abdi et al., 2022) yang menunjukan bahwa faktor usia berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat mengenai pembangunan objek wisata..

Tingkat pendidikan responden Ekowisata sebagian besar responden memiliki tingkatan pendidikan Sekolah Dasar sebesar (34,8%). Fakta ini memperlihatkan bahwa kapasitas pendidikan dapat berimplikasi pada pola partisipasi yang relatif terbatas. Dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, kondisi tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Sejalan dengan (Novalita et al., 2024) yang menunjukkan pentingnya model pendidikan sadar wisata dalam meningkatkan kapasitas pengelola objek wisata berbasis masyarakat. Selain itu, (Wijaya et al., 2021) menegaskan pentingnya penguatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan *Community Based Tourism* agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata secara lebih optimal.

Mayoritas masyarakat bekerja di ekowisata ini sebagai pekerjaan pedagang sebanyak (36,4%). Tingginya persentase pedagang mengindikasikan bahwa sektor perdagangan merupakan tumpuan utama masyarakat dalam mengambil peluang atas kehadiran pengunjung di area ekowisata. Sejalan dengan (Kamilazzahra & Hamid, 2024) di mana perkembangan ekowisata memperluas peluang kerja masyarakat lokal di sektor pariwisata

Tingkat lama tinggal di ekowisata tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak (87,9%), telah menetap di desa tersebut selama lebih dari 10 tahun. Hal ini memberikan nilai tambah pada kualitas data, karena responden memiliki pengetahuan dan pengalaman yang komprehensif mengenai kondisi sosial-ekonomi sebelum dan sesudah objek wisata. Sejalan dengan (Tuntipisitkul et al., 2021) bahwa faktor sosiodemografis berpengaruh terhadap persepsi mengenai perubahan kondisi lokal.

Mayoritas responden sebanyak (47,0%), menyatakan tidak terlibat dalam kegiatan pengelolaan ekowisata. Dalam penelitian (Rachmawati et al., 2021) bahwa faktor keterlibatan dalam industri pariwisata dan pengambilan keputusan berkaitan dengan persepsi pemberdayaan sosial masyarakat. Dengan demikian, pada hasil penelitian ini bahwa tingginya angka masyarakat yang tidak terlibat ini mengindikasikan bahwa responden bukan bagian langsung dari pengelolaan atau operasional ekowisata.

Kategori pendapatan terjadi pergeseran dan peningkatan tingkat pendapatan dari kelompok < Rp 1.000.000 sebelumnya 18 orang (27.3%) menjadi 11 orang (16.7%).

Penurunan sebanyak 7 responden mengindikasikan bawa sebagian masyarakat berpenghasilan rendah meningkat taraf pendapatannya. Kelompok Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 adanya peningkatan dari jumlah 39 orang (59.1%) menjadi 45 orang (68.2%). Pada kelompok Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 terjadi penurunan dari 9 orang (13.6%) menjadi 8 orang (12.1%) dan pada kelompok > Rp 3.000.000 adanya penambahan 2 orang karena efek tempat wisata sebanyak 2 orang (3.0%). Oleh karena itu disimpulkan bahwa pendapatan per bulan responden dari ekowisata arboretum *The Gallery of Sukapura* sebesar Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 yang mendominasi. Sejalan dengan (Sari et al., 2022) hasilnya terdapat adanya pengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan penambahan pendapatan setelah ekowisata di kembangkan.

Deskripsi hasil variabel arboretum indikator diversitas pohon langka

Diversitas pohon langka bertujuan untuk mengetahui kekayaan jenis flora yang terdapat di arboretum. Kawasan ini berfungsi sebagai tempat konservasi *ex-situ* bagi tanaman langka dan terancam punah di luar habitat alaminya. Jenis flora yang menjadi fokus konservasi antara lain Resak Jawa (*Vatica javanica*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Damar Putih, Palem Jawa, Jamuju, Rasamala, dan jenis lainnya.

Tabel 3 Diversitas Pohon langka

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Arboretum memiliki beragam jenis pohon langka yang menarik perhatian masyarakat		48,5	37,9	13,6
Keberadaan koleksi flora langka di arboretum menambah nilai penting kawasan wisata		47,0	34,8	18,2
Masyarakat mengetahui bahwa arboretum berfungsi sebagai tempat pelestarian tanaman langka	3,0	28,8	45,5	22,7
Keragaman jenis tanaman di arboretum membuat kawasan ini berbeda dari tempat wisata lain		39,4	48,5	12,1

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden 48.5% memilih kategori "Tidak Setuju" dalam menilai Arboretum memiliki beragam jenis pohon langka yang menarik perhatian masyarakat. Tingginya persentase kategori "Tidak Setuju" disebabkan oleh responden belum merasakan bahwa keberagaman pohon langka di arboretum cukup menarik karena umur tanaman relatif muda sehingga secara visual vegetasi belum menunjukkan karakter pohon yang besar, rindang, dan menonjol sebagai daya tarik wisata.

Sebanyak 47.0% responden menilai Keberadaan koleksi flora langka di arboretum menambah nilai penting kawasan wisata sebagai "Tidak Setuju," yang disebabkan oleh belum optimalnya pengenalan, penyampaian informasi, maupun pemanfaatan koleksi flora sebagai daya tarik wisata sehingga responden belum mengetahui keberadaan koleksi flora langka menambah nilai penting wisata.

Mayoritas responden 45,5% memilih kategori "Setuju" dalam menilai Masyarakat mengetahui bahwa arboretum berfungsi sebagai tempat pelestarian tanaman langka. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi konservasi arboretum sudah cukup diketahui oleh masyarakat sebagai fungsi dan pelestarian tanaman langka, namun hanya di kenal secara umum saja belum secara mendalam seperti jenis-jenis tanaman apa saja

yang di tanam.

Dan pada pernyataan Keragaman jenis tanaman di arboretum membuat kawasan ini berbeda dari tempat wisata lain, dinilai "Setuju" oleh 48.5% responden karena keragaman ini menjadikan potensi yang dikembangkan sebagai identitas dan daya tarik kawasan yang didukung dengan penyediaan informasi mengenai jenis tanaman, papan interpretasi. Potensi ini sudah dikenal oleh masyarakat, akan tetapi belum optimal sebagai daya tarik wisata. Karena kurangnya kegiatan edukasi di kawasan arboretum. Sejalan dengan (Jayanti et al., 2025) bahwa keberadaan arboretum dengan keanekaragaman flora memiliki peran dalam mendukung kegiatan konservasi serta pendidikan lingkungan. Dengan demikian, keragaman jenis tanaman dapat menjadi salah satu potensi yang dikembangkan untuk memperkuat identitas dan daya tarik kawasan wisata.

Deskripsi hasil variabel bumi perkemahan indikator ketersediaan amenities MCK/air

Di ekowisata kawasan bumi perkemahan ini bisa mendapatkan persepsi positif dari pengunjung karena dapat menawarkan pengalaman yang berharga serta menjadi tolak ukur kenyamanan wisatawan.

Tabel 4 Ketersediaan Amenitas MCK /Air

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Fasilitas MCK di area bumi perkemahan tersedia dengan cukup baik	21,2	62,1	16,7	
Ketersediaan air bersih di area wisata mendukung kenyamanan pengunjung	21,2	56,1	22,7	
Fasilitas dasar di bumi perkemahan cukup memadai untuk kegiatan wisata	16,7	66,7	16,7	
Keberadaan fasilitas umum di area perkemahan membantu aktivitas ekonomi masyarakat	18,2	68,2	13,6	

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel 4, Mayoritas responden 62,1% merasa "Setuju" dengan fasilitas MCK di area bumi perkemahan tersedia dengan cukup baik di Ekowisata *The Gallery of Sukapura*. Hal ini disebabkan fasilitas MCK telah memenuhi kebutuhan dasar terdapat 14 toilet yang baik, bersih dan terawat. Kondisi tersebut penting karena fasilitas sanitasi merupakan salah satu komponen yang berkaitan dengan kenyamanan pengunjung, sejalan dengan (Sita Fadhila et al., 2021) bahwa pengembangan pariwisata perlu diimbangi dengan perhatian sarana sanitasi, khususnya toilet, air bersih, dan fasilitas pendukung lainnya.

Sebanyak 56,1% responden menyatakan "Setuju" bahwa Ketersediaan air bersih di area wisata mendukung kenyamanan pengunjung. Tinggi nya penilaian menunjukkan bahwa air bersih menjadi salah satu fasilitas dasar yang mampu mendukung aktivitas pengunjung selama berada di kawasan wisata. Terdapat 3 bak air yang bisa di tampung guna untuk ketersediaan air. Sejalan dengan (Sita Fadhila et al., 2021) penelitian ini memfokuskan air bersih sebagai komponen sanitasi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan objek wisata.

Pada pernyataan Fasilitas dasar di bumi perkemahan cukup memadai untuk kegiatan wisata sebanyak 66,7% responden menyatakan "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang terdapat di kawasan bumi perkemahan secara umum telah menunjang kebutuhan pengunjung dan aktivitas wisata dan kegiatan berkemah. Fasilitas yang tersedia di wisata seperti tempat parkir luas, masjid, toilet, gajeb, tempat spot

swafoto, dan dapat menyewa peralatan berkemah. Sejalan dengan (Alhamdi A et al., 2024) bahwa tersedia nya fasilitas merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan destinasi.

Mayoritas responden 68,2% menyatakan “Setuju” bahwa Keberadaan fasilitas umum di area perkemahan membantu aktivitas ekonomi masyarakat. Hasil ini menggambarkan bahwa keberadaan fasilitas tidak hanya memberikan manfaat bagi kenyamanan wisata melainkan dapat menciptakan aktivitas eknomi bagi Masyarakat seperti menyewakan perlengkapan wisata, berjualan di kawasan wisata. Sejalan dengan (Aszahro Aszahro et al., 2023) bahwa Pengembangan objek wisata beserta sarana dan prasarana pendukung diproyeksikan memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas masyarakat, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan pelaku usaha lokal.

Deskripsi hasil variabel wisata edukatif indikator kompetensi interpretasi pemandu
Wisata Edukatif atau *edutourism* menawarkan pengalaman belajar langsung mengenai alam dan budaya lokal. Pengalaman wisata edukatif mencakup atraksi, peran spesialis (pemandu), dan perencanaan perjalanan yang informatif. Di Sukapura, ini diwujudkan melalui Arboretum dan edukasi flora langka.

Tabel 5
Kompetensi Interpretasi Pemandu

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pemandu wisata mampu menjelaskan informasi dengan baik		28,8	63,6	7,6
Penjelasan pemandu membuat pengunjung lebih memahami fungsi arboretum		31,8	56,1	12,1
Pemandu wisata berperan penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung		27,3	60,6	12,1
Kemampuan pemandu yang baik dapat meningkatkan minat kunjungan wisata		30,3	57,6	12,1

Sumber: Data diolah penulis 2026
Berdasarkan tabel 5, mayoritas responden 63,6% menyatakan "Setuju" bahwa mereka Pemandu wisata mampu menjelaskan informasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemandu wisata mampu menjalankan fungsinya yaitu memberi informasi kepada pengunjung mengenai objek wisata dengan cara komunikasi yang interaktif dan menyenangkan. Sejalan dengan (Herienda et al., 2024) bahwa kemampuan komunikasi dan pendekatan personal merupakan aspek penting dalam menciptakan interaksi positif antara pemandu dan wisatawan.

Sebanyak 56,1% responden setuju bahwa Penjelasan pemandu membuat pengunjung lebih memahami fungsi arboretum. Hal ini menjelaskan peran pemandu membantu pengunjung memperoleh pemahaman mengenai fungsi arboretum, khususnya sebagai Kawasan yang memiliki fungsi konservasi, edukasi dan wisata karena gaya informasi yang tidak kaku, menyenangkan. Sejalan dengan (Ananda, 2024) bahwa pemandu menciptakan suasana dan pengalaman yang menyenangkan. Tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi bisa juga sebagai interpreter yang membantu pengunjung memahami makna dan fungsi suatu objek wisata.

Mayoritas responden 60,6% menyatakan “Setuju” dengan Pemandu wisata berperan penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan membuat suasana yang hangat tidak membuat tekanan kepada pengunjung sehingga dapat

meningkatkan pengalaman. Pemandu tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna bagi pengunjung.

Pada pernyataan Kemampuan pemandu yang baik dapat meningkatkan minat kunjungan wisata mendapatkan nilai sebesar 57,6%. Mendapatkan nilai positif, pemandu yang mampu memberikan informasi secara jelas, menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih positif sejalan dengan (Ermawati & Satiti, 2023) bahwa peningkatan kualitas pelayanan juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan daya tarik wisata.

Deskripsi hasil variabel kesejahteraan masyarakat indikator akselerasi peluang UMKM

Menurut (Lona, 2023) Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana kebutuhan-kebutuhan warga negara, baik yang bersifat material, spiritual, maupun sosial, telah terpenuhi secara memadai. Hal ini memungkinkan individu-individu tersebut untuk menjalani kehidupan yang menghasilkan, mengembangkan potensi diri, serta menjalankan peran sosialnya. Salah satu faktor keberhasilannya yaitu dengan akselerasi peluang UMKM khususnya pada suatu tempat atau wisata.

Tabel 6 Akselerasi Peluang UMKM

pernyataan	STS	TS	S	SS
Keberadaan wisata ini mendorong tumbuhnya usaha kecil di sekitar lokasi	0	22,7	60,6	16,7
Wisatawan yang datang menciptakan peluang usaha bagi masyarakat	0	25,8	59,1	15,2
Produk atau jasa lokal menjadi lebih mudah dipasarkan sejak ada kawasan wisata	0	12,1	63,6	24,2
Ekowisata ini membantu perkembangan UMKM masyarakat sekitar	0	16,7	62,1	21,2

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan tabel 6, mayoritas responden 60,6% “Setuju” dalam pernyataan Keberadaan wisata ini mendorong tumbuhnya usaha kecil di sekitar lokasi. Hal ini berkaitan karena di tempat ekowisata *Arboretum The Gallery of Sukapura* ini keterlibatan masyarakat menjadi bagian. Sehingga aktivitas yang ada di tempat wisata dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Sejalan dengan (Setyowati et al., 2025) bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat memberikan dampak ekonomi berupa pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong perubahan mata pencaharian pada sebagian masyarakat.

Sebanyak 59,1% responden menyatakan “Setuju” dengan pernyataan Wisatawan yang datang menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan daya tarik yang cukup baik terutama pada kunjungan wisatawan yang memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar karena wisatawan akan membutuhkan kebutuhan guna mendukung berwisata di tempat tersebut. Sehingga permintaan dapat menjadi peluang bagi Masyarakat untuk membuka atau mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Sejalan dengan (Aszahro Aszahro et al., 2023) bahwa pengembangan kawasan wisata dan sarana pendukungnya dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal, penciptaan kesempatan kerja baru, dan penyerapan tenaga kerja.

Mayoritas resonden 63,6% menyatakan “Setuju” dengan pernyataan Produk atau jasa lokal menjadi lebih mudah dipasarkan sejak ada kawasan wisata. Hal ini menunjukkan daya tarik yang cukup baik dari tempat ekowisata *Arboretum The Gallery*

of Sukapura sehingga banyak produk dan jasa mudah di promosikan. Dengan adanya wisatawan sebagai konsumen, produk yang sebelumnya hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar dapat ditawarkan secara langsung kepada pengunjung kawasan wisata. Sejalan dengan (Wati & Putri, 2023) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Klakahkasihan, Kabupaten Pati, menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata diarahkan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui pengembangan UMKM.

Pada pernyataan Ekowisata ini yaitu membantu perkembangan UMKM masyarakat sekitar mendapatkan nilai sebesar 62,1% responden menyatakan “Setuju”. Karena produk dengan mudah dikembangkan karena mempunyai wadah untuk bisa di promosikan, di tambah lagi pengelola di ekowisata ini terbuka jika ada UMKM yang ingin berjualan dan memasarkan produknya di tempat wisata dan masyarakat sekitar yang tidak terlibat di tempat wisata juga yaitu sekitaran tempat wisata mendapatkan pengaruh keuntungan karena contohnya wisatawan bisa membeli dagangan di sekitar jalan yang menuju tempat wisata. Sejalan dengan (Saragih et al., 2024) bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan kegiatan ekowisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

Uji Instrumen (Vailiditas dan Reliabilitas)

Uji Vailiditas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti (Sihite, 2021). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan item tidak valid.

Hasil pengujian menunjukkan seluruh item Arboretum (X1.1-X1.12) valid dengan r_{hitung} 0,709-0,840, Bumi Perkemahan (X2.1-X2.12) sebesar 0,469-0,862, dan Wisata Edukatif (X3.1-X3.12) sebesar 0,563-0,862. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} , sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yaitu Arboretum sebesar 0,945, Bumi Perkemahan sebesar 0,902, Wisata Edukatif sebesar 0,915, dan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,934. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya..

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Arboretum memiliki *Tolerance* 0,333 dan VIF 3,007, Bumi Perkemahan sebesar 0,276 dan VIF 3,617, serta Wisata Edukatif sebesar 0,188 dan VIF 5,327. Seluruh nilai memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearita.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Arboretum sebesar 0,667, Bumi Perkemahan sebesar 0,593, dan Wisata Edukatif sebesar 0,562. Seluruh nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* antara Arboretum dengan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,129, Bumi Perkemahan sebesar 0,269, dan Wisata Edukatif sebesar 0,783. Seluruh nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel independen dengan Kesejahteraan Masyarakat bersifat linear.

Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji ini menghasilkan bagaimana perubahan pada variabel bebas berimplikasi pada variabel terikat

Tabel 7 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardizd Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,897	3,231		1,825	0,073
Arboretum (X1)	-0,170	0,119	-0,201	-1,431	0,157
Bumi Perkemahan (X2)	0,518	0,172	0,463	3,010	0,004
Wisata Edukatif (X3)	0,512	0,194	0,494	2,646	0,010

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 5,897 - 0,170X_1 + 0,518X_2 + 0,512X_3$. Nilai konstanta sebesar 5,897 menunjukkan bahwa apabila Arboretum, Bumi Perkemahan, dan Wisata Edukatif bernilai konstan, maka Kesejahteraan Masyarakat diperkirakan sebesar 5,897. Variabel Arboretum memiliki koefisien sebesar -0,170 yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sebaliknya, Bumi Perkemahan memiliki koefisien positif sebesar 0,518 dan Wisata Edukatif sebesar 0,512. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki arah hubungan positif dengan Kesejahteraan Masyarakat. Nilai *standardized beta* menunjukkan bahwa Wisata Edukatif merupakan variabel yang paling dominan, dengan Beta sebesar 0,494, kemudian Bumi Perkemahan sebesar 0,463, sedangkan Arboretum memiliki Beta sebesar -0,201.

Arboretum mendapatkan nilai negatif disebabkan karena kenyataannya di lapangan variabel ini belum secara di garap secara optimal. Karena fungsi arboretum sebagai konservasi belum menjadi tempat komersial. Dengan kata lain, arboretum ini menjaga lingkungan dalam jangka panjang, tetapi belum cukup menciptakan arus pendapatan langsung, lapangan kerja atau peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Dan belum optimalnya penanaman baik di sekitar lahan arboretum dan juga di *green house*, keterbatasan anggaran dari pengelola sehingga kegiatan di arboretum tidak berjalan yang akhirnya masyarakat di sekitar kurang mengetahui fungsi dari arboretum.

Berbeda dengan variabel Bumi perkemahan dan Wisata edukatif, variabel-variabel ini mendapatkan nilai positif, karena di lapangannya bumi perkemahan sering dijadikan tempat untuk di lakukannya aktivitas-aktivitas seperti perlombaan, perkemahan, kegiatan sekolah atau komunitas yang mendatangkan banyak wisatawan yang menghadirkan kegiatan wisata edukatif. Sehingga masyarakat diikutsertakan dalam aktivitas seperti banyak UMKM yang berjualan di sekitar wisata di tambah lagi wisatawan merasa nyaman di area tersebut karena bumi perkemahan ini memiliki fasilitas yang memadai seperti parkir yang luas, masjid, toilet, ayunan, tempat swafoto, gajebo. Penyediaan prasarana yang lengkap dan layak menunjukkan wujud kepedulian terhadap pemenuhan wujud sarana dasar wisatawan.

Melalui penelusuran nilai *Standardized Coefficients Beta*, dapat disimpulkan bahwa Wisata Edukatif (X_3) tampil sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dengan capaian nilai Beta tertinggi sebesar 0.494. Posisi kedua di ikuti variabel Bumi Perkemahan (X_2) dengan nilai sebesar 0.463 dan di sisi lain variabel Arboretum menempati porsi pengaruh paling rendah dan terbukti tidak signifikan secara parsial. Temuan ini sejalan dengan (Andaki et al., 2023) bahwa kegiatan ekowisata bahari di Likupang Barat yang menunjukkan bahwa aktivitas ekowisata berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian tersebut menggunakan data survei masyarakat dan analisis statistik untuk melihat perubahan kondisi usaha ekowisata.

Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Uji t dan Uji)

Uji t

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*. Jika *t hitung* > *t tabel*, maka

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tabel 8
Hasil Uji t

Hipotesis	Hubungan Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
H1	Arboretum (X1) → Kesejahteraan (Y)	-1,431	0,157	H1 Ditolak
H2	Bumi Perkemahan (X2) → Kesejahteraan (Y)	3,010	0,004	H2 Diterima
H3	Wisata Edukatif (X3) → Kesejahteraan (Y)	2,646	0,010	H3 Diterima

Sumber: Data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Arboretum memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,431 dengan signifikansi 0,157. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,999, maka H1 ditolak. Dengan demikian, Arboretum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Tidak signifikannya pengaruh Arboretum dapat dikaitkan dengan kondisi objek wisata yang belum sepenuhnya menghasilkan aktivitas ekonomi secara langsung bagi masyarakat. Keberadaan arboretum sebagai kawasan konservasi membutuhkan waktu untuk berkembang menjadi daya tarik wisata yang kuat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat belum cukup besar untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan.

Hasil variabel Bumi Perkemahan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,010 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Dengan demikian, Bumi Perkemahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Keadaan di lapangannya juga bumi perkemahan sering dijadikan tempat berkemah, perlombaan dan kegiatan-kegiatan komunitas lainnya. Hal itu, karena kualitas fasilitas yang memadai. Sehingga terjadi permintaan dan memberikan peluang bagi masyarakat sekitar.

Hasil variabel Wisata Edukatif memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Dengan demikian, Wisata Edukatif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Wisata edukatif dapat memberikan manfaat ekonomi karena kegiatan edukasi memungkinkan masyarakat terlibat sebagai pemandu, penyedia jasa, penjual produk lokal, pengelola kegiatan, maupun pelaku usaha pendukung lainnya. Selain manfaat ekonomi, aktivitas edukatif juga dapat meningkatkan nilai suatu kawasan karena wisatawan memperoleh pengalaman dan pengetahuan selama melakukan kunjungan

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai Sig. F $< 0,05$, maka H0 ditolak dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 30,215 dengan signifikansi 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,75 dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H4 diterima. Dengan demikian, Arboretum, Bumi Perkemahan, dan Wisata

Edukatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek wisata tersebut secara bersama-sama dapat mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,574 atau 57,4%. Artinya, Arboretum, Bumi Perkemahan, dan Wisata Edukatif secara bersama-sama mampu menjelaskan 57,4% variasi Kesejahteraan Masyarakat, sedangkan 42,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi riil komponen ekowisata di *The Gallery of Sukapura* terbagi menjadi tiga bagian. Arboretum masih berfokus pada fungsi konservasi tanaman langka jangka panjang dan belum dioptimalkan secara komersial. Bumi Perkemahan telah memiliki fasilitas yang cukup memadai serta aktif menyelenggarakan kegiatan perkemahan maupun aktivitas perlombaan yang mendatangkan banyak pengunjung. Wisata Edukatif berjalan baik melalui program edukasi, praktik lapangan, dan kompetensi pemandu yang memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Secara parsial Arboretum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan Bumi Perkemahan, dan Wisata Edukatif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan Arboretum, Bumi Perkemahan, dan Wisata Edukatif berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai signifikansi $R^2 = 57,4\%$, dengan Variabel Wisata Edukatif menjadi variabel yang dominan.

Saran

Pengelola perlu memprioritaskan Bumi Perkemahan melalui peningkatan infrastruktur, keamanan, dan inovasi aktivitas wisata agar kunjungan serta lama tinggal wisatawan meningkat. Wisata edukatif juga perlu dijadikan fokus utama pengembangan karena merupakan variabel paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui kerja sama dengan sekolah, penyusunan program edukasi, dan kegiatan konservasi yang lebih interaktif. Sementara itu, pada aspek Arboretum, perlu dilakukan optimalisasi daya tarik melalui peremajaan papan informasi, revitalisasi *Green House*, serta pengembangan produk khas wisata berbasis tanaman dengan melibatkan masyarakat lokal. Selain itu, pengelola perlu memperkuat rasa memiliki, regenerasi kepengurusan, inovasi produk, dan pengelolaan media sosial yang lebih aktif agar pengembangan wisata lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N., Progaram, A. F., & Kehutanan, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Wisata Pariangan Di Desa Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Sylva Scienteae*, 05(3), 456-468.
- Alhamdi A, N., Asyrofal Insy, M. S., Kencanawati, R., & Khiyaroh, Y. (2024). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bumi Perkemahan Ipuhan Taman Nasional Gunung Ciremai*. 110-116.
- Ananda, A. (2024). *Metode Interpretasi di Desa Wisata Ende*. 4(1).
- Andaki, J. A., Aling, D. R., & Rantung, S. V. (2023). Adaptasi “New Normal” pada Kegiatan Ekowisata Bahari dan Pengaruhnya pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Andaki Jurnal Ilmiah Platax*, 11(1), 164-173. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax10.35800/jip.v10i2.46413>
- Aszahro Aszahro, Z., Andini, I., & Astuti, W. (2023). *Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan pada Kawasan Wisata : Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor , Kabupaten Klaten Potential Economic Improvement of Local Business Actors Case Study of Rowo Jombor , Kla. 5, 77-89.*
- Dwi Ayu Lestari. (2023). *Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dengan Potensi Wisata sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi*. 2(4), 31-41.
- Ermawati, K. C., & Satiti, E. N. (2023). *Strategi Pengembangan Lor Sambi Sebagai Wisata Outbound Di Yogyakarta*. 8(2), 135-144.
- Herienda, F., Adriani, H., Nofiyanti, F., Pradhipta, R. A., & Maharani, M. (2024). *Analisis Kemampuan Pemandu Wisata dalam Komunikasi Bahasa Inggris kepada Wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah , Jakarta*. 29(3), 343-361.
- Ihsannudin, M. H. A. R. W. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol.23 No.1, Juni 2022 : 1-15, 23(8.5.2017), 1-15.*
- Jayanti, S., Arico, Z., Achmmad Mustaqim, W., & Saudah. (2025). *Flora diversity and soil nutrients in Samudra University Arboretum: development of a conservation learning module based on environmental and climate education*. 18(2), 230-248.
- Kamilazzahra, A., & Hamid, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Sustainable Development Pada Ekowisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 4(4), 437-446. <https://pdfs.semanticscholar.org/886e/468f81162cce19c3bae3b4f672601255ea7d.pdf>
- Kemenpar. (2024). *Jumlah Devisa Sektor Pariwisata, Tahun 2015-2024*. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-jumlah-devisa-sektor-pariwisata-tahun-2015-2024>
- Ngongo, A. A. P., Yuslinawari, & Nugraha, N. S. (2024). Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D. I. Yogyakarta Agung. *Agroforetech*, 2(2022), 508-516.
- Novalita, R., Ahyuni, Adria, M., & Rezki, A. (2024). *He Effectiveness Of The Tourism Awareness Education Model For Community-Based Tourism Object Managers In Agam District, Sumatera Barat, Indonesia*. 2(April), 306-312.
- Rachmawati, E., Hidayati, S., & Rahayuningsih, T. (2021). Community Involvement and Social Empowerment in Tourism Development. *Media Konservasi*, 26(3), 193-201. <https://doi.org/10.29244/medkon.26.3.193-201>
- Saragih, J. R., Asaad, M., & Nurhayati, N. (2024). The Role of Village Fund in Local Economic Development through Revamping the Bah Biak Waterfall Ecotourism Area. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 8(3), 183-196. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2024.8.3.183-196>
- Sari, D. M., Itta, D., & Naparin, M. (2022). Pengaruh Ekowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Goa Lowo Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Sylva Scienteae*, 5(5), 822. <https://doi.org/10.20527/jss.v5i5.6704>

- Setyowati, D., Rindarjono, M. G., & Tjahjono, G. A. (2025). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Candirejo) Tahun 2022. *Geadidaktika*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.20961/gea.v5i1.68440>
- Sita Fadhila, A., Dewi Triastianti, R., & Warsiyah. (2021). *Analisis sarana sanitasi terhadap indeks kenyamanan pengunjung di obyek wisata puncak sosok kecamatan pleret kabupaten bantul*. 21(2), 64-74.
- Solechah, W. M. (2023). *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Presidensi G20*. 8(Februari), 12-23.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV ALFABETA.
- Tuntipisitkul, P., Tsusaka, T. W., Kim, S. M., Shrestha, R. P., & Sasaki, N. (2021). Residents' perception of changing local conditions in the context of tourism development: The case of Phuket Island. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 1-29. <https://doi.org/10.3390/su13168699>
- Wati, M. A. K., & Putri, N. A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Klakahkasihan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. 5(2), 166-175.
- Wijaya, A. A. M., Indra, I., Arifin, D., & Risno, R. (2021). Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 60-66. <https://journal.unnes.ac.id/nju/abdimas/article/view/25794>